

SIKAP PLAGIARISME DI LINGKUNGAN PRODI GIZI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Tantry Nurmuharahmi¹, Irwansyah Alfaqih², Fany Amay Anggraini³

tantry0802233021@uinsu.ac.id¹, irwansyahalfaqih@uinsu.ac.id², fany0802233022@uinsu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Mendiknas Nomor 17 Tahun 2010 terkait Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, "Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/ atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Banyak terjadi tindakan plagiarisme di lingkup mahasiswa, hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa menyikapi terkait dengan banyaknya dan tersedianya sumber pengetahuan dan ilmu yang dapat dengan mudah di akses melalui media Internet (interconnected network), dengan sumber yang melimpah itulah yang menyebabkan banyak mahasiswa memanfaatkan jalan pintas tersebut untuk menghasilkan karya tulis yang tidak berdasarkan hasil ide dan pemikiran dari mahasiswa itu sendiri. Dengan kemudahan dalam pencarian sumber informasi terkait ilmu dan pengetahuan bukannya berusaha semakin mengembangkan ide-ide berdasarkan sumber yang sudah ada sebelumnya. Namun, kemajuan teknologi ini malah semakin mempersempit perkembangan ilmu dan pengetahuan dengan melakukan tindakan plagiarisme. Hal ini disebabkan karena kemudahan-kemudahan yang sudah ada tidak dibarengi kesadaran akan literasi yang baik.

Kata Kunci : Plagiarisme, Mahasiswa, Pengetahuan, Teknologi.

ABSTRACT

Based on the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 17 of 2010 related to the Prevention and Control of Plagiarism in Higher Education, "Plagiarism is an act of intentionally or unintentionally obtaining or trying to obtain credit or value for a scientific work, by quoting part or all of the work and / or scientific work of other parties recognized as their scientific work without stating the source properly and adequately".

Many acts of plagiarism occur in the scope of students, this can occur because students respond to the large number and availability of sources of knowledge and knowledge that can be easily accessed through the Internet media (interconnected network), with abundant sources that cause many students to take advantage of these shortcuts to produce papers that are not based on the results of ideas and thoughts from the students themselves. With the ease of finding sources of information related to science and knowledge, instead of trying to further develop ideas based on pre-existing sources. However, this technological advancement has actually narrowed the development of science and knowledge by committing acts of plagiarism. This is because the conveniences that already exist are not accompanied by awareness of good literacy.

Keywords: Plagiarism, Students, Knowledge, Technology.

PENDAHULUAN

Di era global saat ini, teknologi dan sumber informasi telah berkembang pesat dan relatif mudah untuk diakses. Misalnya penggunaan internet, di mana siapa saja, kapan saja, dapat mengakses apa saja yang dibutuhkan. Seorang mahasiswa tidak jauh dari kegiatan akademik seperti membaca, meringkas, menulis, mengerjakan tugas, melakukan kajian ilmiah, atau menulis skripsi. Saat mengerjakan suatu tugas, langkah pertama adalah mempelajari cara menyelesaikannya, yang dilakukan dengan membaca dengan referensi

yang ada. Mahasiswa di zaman yang serba canggih ini diharapkan dapat menyelesaikan tugas atau komitmennya secepatnya (Kusnandar 2021). Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan semua tugasnya secepat mungkin. Di samping sisi positif yang didapatkan dari adanya kecepatan teknologi ini terdapat juga sisi negatifnya yaitu siswa sering menyalah gunakan teknologi untuk memajukan kepentingan mereka. Mahasiswa seringkali memanfaatkan internet sebagai sarana instan untuk mengakses, memperoleh, dan mengolah informasi atau data sebagai salah satu kebutuhannya. Salah satu penyalahgunaan teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mempercepat menyelesaikan tugas-tugasnya adalah dengan cara plagiasi. Cara cepat dengan kegiatan mengcopy atau menjiplak karya milik orang lain ini belum tentu cara yang terbaik. Sebagai seorang mahasiswa, haruslah memahami proses belajar. Mahasiswa akan tahu dan belajar banyak mengenai berbagai banyak hal sebagai hasil dari prosedur belajar ini. Menurut (Nurmina and Hartati 2017), isu utama plagiarisme di kalangan mahasiswa UNP adalah kejujuran dan ketidakjujuran. Plagiarisme telah menjadi masalah dan budaya di kalangan mahasiswa. Plagiarisme menjadi lebih umum di lingkungan akademik seiring kemajuan teknologi. Dorongan untuk cepat dalam menyelesaikan sebuah tugas dengan cara plagiasi sudah menjadi kebiasaan atau mungkin budaya di Indonesia. Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya adalah pelajar, dikhawatirkan, praktik ini telah mengakibatkan dampak negatif di kalangan akademik. Plagiarisme yang merupakan penjiplakan atau pengakuan atas karya orang lain yang sering terjadi pada kalangan siswa dan mahasiswa karena ditujukan untuk mengerjakan keperluan pendidikan misalnya dalam pembuatan makalah, tugas, penulisan esai dan karya ilmiah lain (Sulianta, 2007:71). Umumnya, mahasiswa kurang menyadari bahwa pihaknya kerap melakukan tindakan plagiarisme saat menulis tugas akhir yang dibuktikan dengan tindakan mengambil pendapat dan isi karangan atau tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Hal ini dianggap sebagai salah satu tindakan plagiarisme yang melawan prinsip kejujuran dan dapat dianggap sebagai bentuk kejahatan (Bakry, 2016:36). Ialah perbuatan tercela yang bahkan dapat disebut sebagai pencurian intelektual, yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, terutama dengan mereferensikan karya orang lain tanpa mengidentifikasi sumber aslinya. Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa plagiarisme merupakan tindakan mengambil karya orang lain dan menjadikannya menjadi milik kita sendiri. Sangat ironis dengan adanya kemajuan teknologi bukannya dijadikan sebagai sarana untuk memperdalam sumber ilmu pengetahuan malah disalahgunakan sebagai cara instan untuk segera mempercepat menyelesaikan suatu kewajiban dengan cara yang negative yaitu dengan praktik plagiarisme. Hal inilah yang mendorong penulis untuk memfokuskan melakukan penelitian tentang “Studi Perilaku Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa dalam penyusunan tugas harian atau skripsi. Istilah Plagiarisme sendiri berasal dari kata Latin "plagiarisme," yang berarti "mencuri." Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi “Plagiarisme didefinisikan sebagai “perbuatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau berusaha memperoleh kredit atau nilai suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah dan/atau karya pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa mencantumkan secara akurat dan cukup menyebutkan sumbernya" (Wibowo 2012). ”Plagiarisme, menurut kamus online Merriam- Webster’s collegiate dictionary. 11th ed. Springfield: Merriam-Webster Inc; 2008 dalam (Herqutanto 2013) Plagiarism; p.1020., adalah 1 kata plagiarisme berasal dari kata kerja transitif. Kata ‘plagiarize’ yang berarti “mencuri dan menyebarkan (idea atau kata-kata orang lain) sebagai milik sendiri; dan digunakan (milik orang lain produksi)

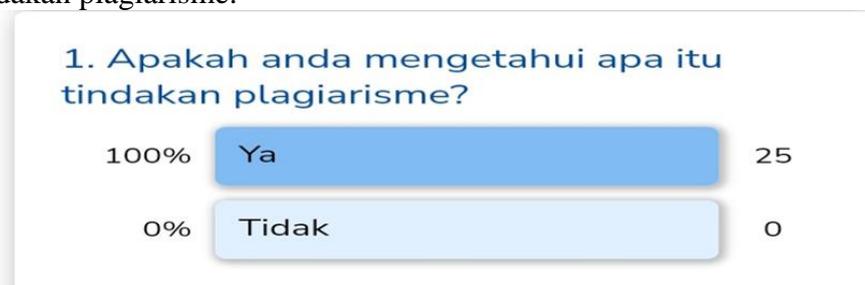
tanpa mencantumkan sumbernya”. Sebagai kata kerja intransitif, kata tersebut berarti "berkomitmen" pencurian sastra; yang muncul sebagai hasil pemikiran baru dan asli atau produk yang berasal dari esensi yang baru yang ada.” Sedangkan plagiarisme, menurut Evida(2016), ialah perbuatan tercela yang bahkan dapat disebut sebagai pencurian intelektual, yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, terutama dengan mereferensikan karya orang lain tanpa mengidentifikasi sumber aslinya. Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa plagiarisme merupakan tindakan mengambil karya orang lain dan menjadikannya menjadi milik kita sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif ialah proses penelitian yang digunakan untuk memberikan pemahaman akan fenomena-fenomena sosial yang terjadi disekitaran dimana metode ini merupakan metode pengolahan data hasil dari suatu penelitian dalam bentuk suatu angka-angka. Proses penemuan angka-angka dibantu dengan teknik survei, yakni dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan kepada 25 mahasiswa yang dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mahasiswa terkait tindakan plagiarisme dan mengetahui apakah mahasiswa mempunyai kesadaran beretika dalam proses pembuatan suatu karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertanyaan pertama yaitu, “Apakah anda mengetahui apa itu tindakan plagiarisme?”. Terlihat pada gambar 1 bahwa seluruh responden (100%) telah mengetahui tentang tindakan plagiarisme.



Gambar 1. Diagram Hasil Pertanyaan 1

Pada pertanyaan kedua yaitu, “Menurut anda apa itu tindakan plagiarisme?”.

Pendapat terkait tindakan plagiarisme	Frekuensi	Persentase (%)
Menjiplak/meniru karya orang lain	19	76%
Tindakan secara sengaja/tidak sengaja memperoleh kredit atas karya ilmiah orang lain.	3	12%
Tidak memberikan pendapat	2	8%
Tindakan tidak terpuji	1	4%

Tabel 1. Diagram hasil pertanyaan 2

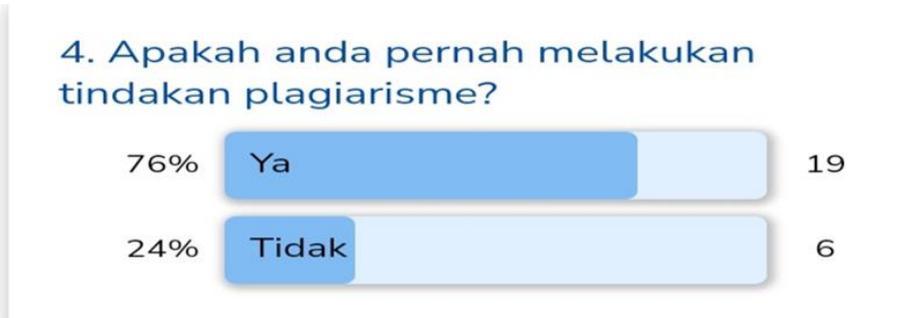
Pada pertanyaan ketiga yaitu, “Menurut anda apakah mahasiswa sudah sadar akan

tindakan plagiarisme?”. Sebanyak 60% menjawab mungkin, 32% menjawab ya, dan 8% menjawab tidak.



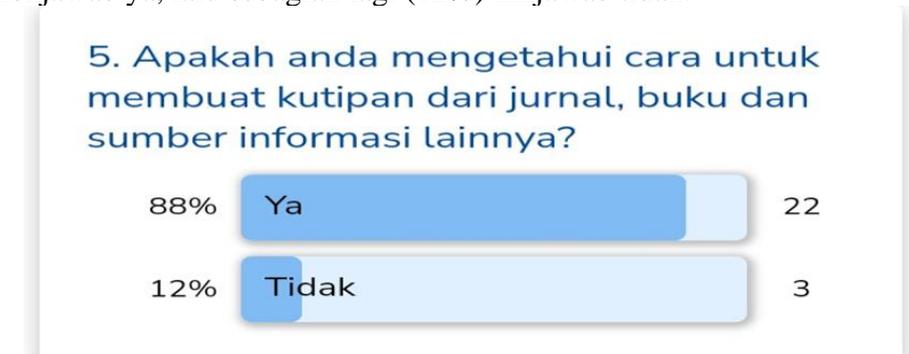
Gambar 2. Diagram Hasil Pertanyaan 3

Pada pertanyaan keempat yaitu, “Apakah anda pernah melakukan tindakan plagiarisme?”. sebagian responden (76%) menjawab ya dan sebagian lagi (24%) menjawab tidak.



Gambar 3. Diagram Hasil Pertanyaan 4

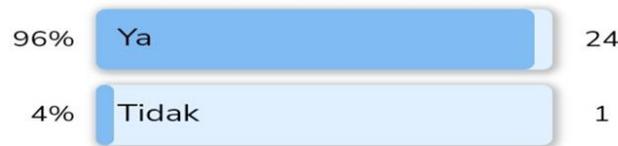
Pada pertanyaan kelima yaitu, “Apakah anda mengetahui cara untuk membuat kutipan dari jurnal, buku dan sumber informasi lainnya?”. Sebagian responden (88%) merasa yakin bahwa mereka mengetahui cara mengutip dari berbagai sumber informasi dengan menjawab ya, lalu sebagian lagi (12%) menjawab tidak.



Gambar 4. Diagram Hasil Pertanyaan 5

Pada pertanyaan keenam yaitu, “Apakah orang yang melakukan plagiarisme dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hak cipta?”. Sebagian responden (96%) menjawab ya sementara sebagian lagi (4%) menjawab tidak.

6. Apakah orang yang melakukan plagiarisme dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hak cipta?



Gambar 5. Diagram Hasil Pertanyaan 6

Pada pertanyaan ketujuh yaitu, “Apakah tindakan plagiarisme merugikan orang lain?”. Seluruh responden (100%) merasa yakin bahwa tindakan plagiarisme sangat merugikan orang lain dengan menjawab ya.

7. Apakah tindakan plagiarisme merugikan orang lain?



Gambar 6. Diagram Hasil Pertanyaan 7

Pada pertanyaan kedelapan yaitu, “Apakah anda pernah menyalin suatu bagian langsung dari jurnal, buku atau sumber lainnya kedalam makalah?”. Sebagian responden (88%) menjawab ya dan sebagian lainnya (12%) menjawab tidak.

8. Apakah anda pernah menyalin suatu bagian langsung dari jurnal, buku atau sumber lainnya ke dalam makalah ?



Gambar 7. Diagram Hasil Pertanyaan 8

Pada pertanyaan kesembilan yaitu, “Menurut anda apakah semua orang dapat melakukan tindakan plagiarisme?”. Sebagian responden (84%) menjawab ya dan sebagian lagi (16%) menjawab tidak.

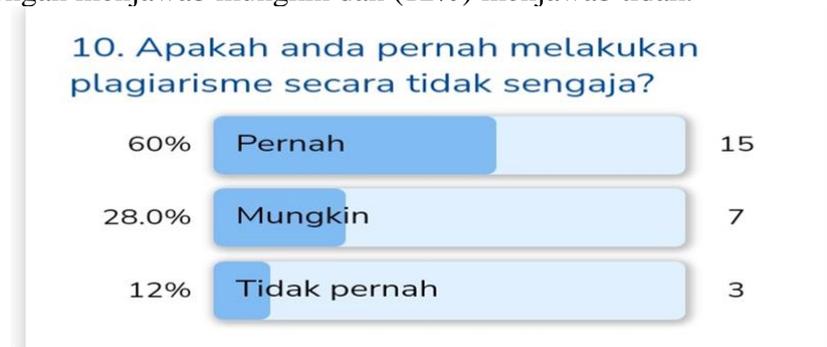
9. Menurut anda apakah semua orang dapat melakukan tindakan plagiarisme?



Gambar 8. Diagram Hasil Pertanyaan 9

Pada pertanyaan kesepuluh yaitu, “Apakah anda pernah melakukan plagiarisme

secara tidak sengaja?”. Sebanyak (60%) merasa yakin dengan menjawab ya, (28%) merasa ragu-ragu dengan menjawab mungkin dan (12%) menjawab tidak.



Gambar 9. Diagram Hasil Pertanyaan 10

KESIMPULAN

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan dengan kemudahan dalam mengakses sumber informasi terkait ilmu dan pengetahuan melalui internet (interconnected network) membuat semakin maraknya terjadi tindakan plagiarisme apalagi dikalangan mahasiswa, hal ini seolah menjadi jalan pintas bagi sebagian mahasiswa dimana mereka dapat memperoleh suatu karya ilmiah dan sejenisnya tanpa harus memikirkan ide untuk membuatnya.

Dari hasil penelitian dengan metode survei dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa menyadari bahwa mereka telah melakukan tindakan plagiarisme secara sadar sementara sebagian lainnya mengatakan bahwa mereka melakukan tindakan plagiarisme secara tidak sadar. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam etika penulisan karya ilmiah dan sejenisnya terkait tindakan plagiarisme dalam proses pembuatan karya ilmiah dan sejenisnya.

Tindakan plagiarisme ini dapat dicegah, namun harus ada kesadaran dari masing-masing individu untuk menghindari kemungkinan akan melakukan tindakan plagiarisme ini. Ditambah dengan melakukan literasi terkait prosedur penulisan karya ilmiah dan sejenisnya, juga memiliki etika dalam sebuah proses penulisan karya ilmiah apapun. Tersedianya banyak informasi terkait ilmu dan pengetahuan harus dijadikan sebuah referensi untuk semakin mengembangkan informasi-informasi yang ada terkait ilmu dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Disemadi, H. d. (2021). Plagiarisme Diri Sendiri dalam Dunia Akademik Ditinjau dari Perspektif Pengaturan Hak Cipta di Indonesia. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 1-9.
- Harliansyah, F. (2017). Plagiat dalam Karya atau Publikasi Ilmiah dan Langkah Strategi Pencegahannya. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 11.
- Herqutanto. (2013). Plagiarisme; Runtuhnya Tembok Kejujuran Akademik. *E-Journal Kedokteran Indonesia*, 1-3.
- Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jakarta : Mendiknas RI.
- Magdalena, L. e. (2023). Kesadaran Akan Tindakan Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa . *Jurnal Serina Sains, Teknik dan Kedokteran*, 123-132.
- Maqin, K. d. (2012). *Pedoman Menulis Buku Tanpa Plagiarisme*. Yogyakarta: DeePublish.
- Nurmina dan Niken, H. (2017). Perilaku Plagiat Mahasiswa Antara Niat dan Keterampilan Menulis. *Jurnal RAP UNP*, 170-171.
- Rijal, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif . *Humanika*, 33-54.
- Wibowo, A. (2012). Preventing and Solving Plagiarism in Educational Institutions. *National*

